

MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL

Dahlia Patiung

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Abstract

Reading is very important because reading is a process undertaken to obtain messages or information. In addition to information, reading is also helpful to understand all the information contained in the text reading so it can be the provision of science (intellectual development) for the future of the reader itself, can stimulate mental, reduce stress, increase vocabulary and expand one's thinking. In essence, reading is a process that is both physical and psychological, which we observe visually writing and thinking in processing information in the text.

Keywords:

Reading, Reading Variety, Physical and Psychological Processes

Abstrak

Membaca itu sangat penting karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi. Selain untuk mendapatkan informasi, membaca juga bermanfaat untuk memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri, dapat menstimulasi mental, mengurangi stres, menambah kosa kata dan memperluas pemikiran seseorang. Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis, dimana kita mengamati tulisan secara visual dan berpikir dalam mengolah informasi dalam bacaan tersebut.

Kata Kunci:

Membaca, Ragam Bacaan, Proses Fisik dan Psikis

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat

termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna. Bagaimana kita bisa memperoleh makna yang terkandung jika hanya diam, sementara teks bacaan adalah benda mati? Jadi, kitalah yang sebenarnya aktif.

Bahkan bukan hanya pemahaman yang di tuntut dalam membaca, melainkan juga pengolahan bahan bacaan secara kritis dan kreatif. Membaca bukan hanya proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif seperti yang telah di singgung di atas tadi. Atau lebih berarti bila ia mampu menerapkannya dalam kehidupan secara nyata.

Tak bisa dipungkiri saat ini bahwa pengajaran membaca itu telah berakhir bila seseorang dapat memvokalkan simbol-simbol tulis. Jangan heran bila ada seorang murid SMA masih terbiasa membaca buku pelajarannya dengan suara keras, mereka tak bisa disalahkan. Sebab, selama itu pula tak ada yang mengoreksi.

Membaca sangat berpengaruh besar pada kehidupan sehari-hari, itulah mengapa seseorang yang pengetahuannya luas dan aktual selalu membaca dan membaca.

2. Rumusan Masalah

- Paparkan pengertian membaca!
- Apa hakikat membaca?
- Jelaskan tujuan membaca!
- Uraikan prinsip dalam membaca!
- Jelaskan klasifikasi jenin-jenis membaca!
- Apa manfaat membaca?
- Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam membaca?
- Uraikan problematika membaca!
- Jelaskan cara membaca artikel ilmiah

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan

penulis dapat diterima oleh pembaca.¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1984:8).

Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.

Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

2. Hakikat Membaca

Kridalaksana (1982:105) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (1) pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan (2) teks yang berimplikasi adanya penulis. Syafi'ie (1994:6-7) menyebutkan hakikat membaca adalah:

1. Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan.
2. Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
3. Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan

¹ DR. H. Dalman, Mpd, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.

4. Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
5. Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
6. Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
7. Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses decoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *Knowledge of The World* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

3. Tujuan Membaca

Aktifitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga adapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.²

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang terus bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika belum membaca buku apapun. Kemudian pemahaman itu melalui tahap yang berbeda-beda sampai selesai bacaan yang dibaca. Akhirnya, pemahaman itu mempunyai tahapan yang berbeda setelah berakhir semua bacaan tersebut.³

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan

² Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 141.

³ *Ibid.*, 141.

membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk memndapatkn informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca ynag memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari eterangan tentang suatu istilah.⁴

Dalam bukunya Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual), Muhammad Asdam memaparkan tujuan mmbaca menurut Puji Santoso, dkk (2007: 65) bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

1. Menikmatikeindahan yang terkandung dalam bacaan.
2. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan.
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan
4. Menggali simpanan pengetahuan atau *schemata* seseorang tentang suatu topik.
5. Menghubungkan pengetahuan baru dengan *schemata* seseorang.
6. Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan.
7. Memberikan kesepatan kepada seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan.
8. Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

Penetapan tujuan membaca harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) menggunakan persyaratan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari ketika seseorang sedang membaca, dan (2) memberikan gambaran yang mudah dipahami seseorang tentang apa yang semestinya mampu dilakukan setelah membaca.

Apabila tujuan membaca ditetapkan, maka pembaca akan berpikir untuk memperoleh informasi yang akurat. Cara merumuskan tujuan membaca yaitu memperkenalkan isi bacaan yang akan dibaca, kemudian merumuskan strategi membaca yang dianggap paling sesuai, sehingga pesan dapat dipahami dengan baik.⁵

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawari Pers, 2014), 12.

⁵ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 141-143.

4. Prinsip dalam Membaca

Memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang materi yang dibaca maka perlu dikaji dasar-dasar membaca yang tepat, sebagai berikut:

1. Membaca adalah suatu peristiwa *psikologis* dan fisiologis yang bersifat individual. Proses fisiologis tentang peristiwa membaca secara mendasar dialami oleh setiap individu, yaitu melibatkan kerja otak dan mata. Aktivitas membaca tentu dipengaruhi oleh faktor umur dan konsentrasi berpikir setiap individu.
2. Pendidikan dibangun di atas keterampilan membaca. Artinya tingkat intelektual seseorang ditentukan oleh faktor sikap membaca, baik berupa kecepatan, minat, frekuensi, maupun tingkat komprehensif membacanya.
3. Mendiagnosis kemampuan membaca seseorang sejak dini. Oleh karena itu, siswa, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat umum sangat diharapkan keterlibatannya dalam membudayakan dan membiasakan membaca, khususnya di era globalisasi saat ini.⁶

5. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008: 11-13) Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1. Membaca nyaring (bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Tarigan (1982: 23) dalam Dalman,)⁷

Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat Sekolah Dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarang pun masih ditemukan guru di tingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa di tingkat dasar.

Pada kegiatan belajar berbahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara siswa belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya secara benar. Bahkan, siswa secara tidak langsung mengucapkan dengan benar kelompok kata, kalimat, dan wacana utuh melalui membaca bersuara.

Selain membaca bersuara merupakan aktifitas yang di lakukan ketika murid belajar membaca, tampaknya membaca bersuara pun tetap penting dilakukan oleh orang yang menggeluti profesi tertentu. Seorang pejabat dituntut untuk terampil

⁶ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 143.

⁷ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 63.

membaca bersuara dengan tepat, berpidato dan membacakan suatu hasil keputusan di hadapan orang banyak. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau siswa sejak dini dilatih untuk tampil membaca dengan baik di hadapan orang banyak.

Jadi jelaslah bahwa membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu teks bacaan. Dalam hal ini, menurut Tarigan (1993: 220) bahwa hal pertama yang dituntut kepada pembaca yaitu untuk dapat memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Untuk itu, pembaca harus memahami lambang-lambang tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, seorang pembaca harus efektif menggerakkan bola mata sesuai kondisi bacaan tersebut.⁸

2. *Membaca Senyap (Dalam Hati)*

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Menurut Tarigan yang dikutip dari buku Keterampilan Membaca karangan Dalman, dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada ketrampilan menguasai isibacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.⁹

Manusia dalam kehidupannya, tentu banyak melakukan aktifitas membaca sebagai sumber penalaran, antara lain membaca buku pelajaran bagi seseorang siswa, membaca koran bagi kalangan pegawai kantoran, membaca majalah bagi kalangan ibu-ibu, dan membaca bacaan lainnya yang di anggap bermanfaat. Membaca dalam berkehidupan sehari-hari sudah merupakan kebutuhan pokok. Dalam kehidupan modern ini, seseorang mengalami kesenjangan dalam kehidupannya kalau dalam satu tidak melaksanakan aktifitas membaca walaupun sifatnya seklas atau sebentar saja lewat dalam hati.¹⁰

Sehubungan membaca dalam hati, menurut Tarigan (1997:30-31) dan Harras (2009: 5) berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar kita dapat membedakannya atas dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca *ekstensif* dan membaca *intensif*.

⁸ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 147-149.

⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 67.

¹⁰ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 144

a. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca intensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

1) Membaca Survei

Sebelum membaca, kita meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah, dengan jalan:

- Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang ada dalam buku-buku.
- Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan.
- Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline, buku yang bersangkutan (Tarigan, 1994: 32)

2) Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memerhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi/penerangan (Tarigan, 1994: 33)

Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas, yaitu:

- Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat.
- Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan.
- Untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.¹¹

3) Membaca Dangkal

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan pada waktu senggang. Misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya. Dalam membaca seperti halnya karya-karya ilmiah dapat dilakukan dengan santai namun menyenangkan (Broughton dalam Dalman, 1994:36)

b. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif (Tarigan dalam Dalman, 1994:36)

Membaca intensif dibedakan atas *membaca telaah isi* dan *membaca telaah bahasa*.

Membaca telaah isi terdiri atas:

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 69.

1) Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlumembaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.

2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*criticalreview*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antarbaris, ataupun makna balik baris.

4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

5) Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.¹²

Membaca telaah bahasa terdiri atas:

1) Membaca Bahasa (Foreign Language Reading)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*deveoping vocabulary*).

2) Membaca Sastra (Literary Reading)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk-beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.¹³

Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata per detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 1994:37).¹⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis membaca tersebut dapat

¹² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 70/

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 70-71.

¹⁴ Ibid., 71.

disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Sedangkan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif. Dalam penelitian ini jenis membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara termasuk dalam jenis membaca nyaring, dan bila ditinjau dari cakupan bahan bacaan maka penelitian ini termasuk dalam jenis membaca intensif.

Membaca juga diklasifikasikan berdasarkan kecepatannya, yaitu sebagai berikut:

a. Membaca Memindai

Membaca memindai yaitu membaca dengan cepat suatu bahan bacaan untuk mendapatkan suatu kesan awal atau untuk menemukan sesuatu yang kita cari yang mungkin terdapat dalam bacaan tersebut (Puji Santoso, 2007: 45). Membaca memindai sebagian pakar mengatakan bahwa itu membaca *skimming*. Berdasarkan uraian ini, kita dapat mengatakan bahwa terdapat dua jenis membaca memindai yaitu (1) membaca skenning, dan (2) membaca *skimming*. Kedua jenis membaca ini merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, disamping guru perlu menerapkan kegiatan membaca ini, siswa perlu dilatihkan bagaimana dapat menerapkan kegiatan membaca tersebut.

b. Membaca Scanning

Membaca *scanning* adalah keterampilan membaca yang bertujuan untuk menemukan informasi khusus dengan sangat cepat. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca ini kita tidak perlu membaca teks bacaan kata demi kata dan tidak perlu pula membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang kita butuhkan. Pembaca perlu ketahui yaitu bagaimana kemampuan mata menjangkau kelompok-kelompok kata sebanyak-banyaknya secara sekaligus dan kemampuan berpindah dari satu jangkauan pandangan ke jangkauan pandangan berikutnya dengan cepat sampai menemukan informasi khusus yang kita cari.

Kemampuan membaca *scanning* hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan-latihan. Kita harus berlatih memperluas jangkauan pandangan mata kita terhadap kelompok-kelompok kata dan berpindah dengan cepat. Misalnya, dengan berlatih menemukan suatu kata dalam kamus besar bahasa Indonesia, menemukan nomor ujian dalam pengumuman yang tertera dalam koran atau informasi lainnya yang dianggap sangat penting.¹⁵

c. Membaca Skimming

Kalau dicermati, membaca scanning memiliki kesamaan dengan membaca

¹⁵ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 145-146.

skimming. Kedua jenis aktifitas membaca ini sama-sama memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Namun disisi lain memiliki perbedaan tersendiri. Membaca skimming menuntut pembaca memiliki kemampuan untuk memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Dalam hal ini melalui skimming, pembaca memperoleh kesan umum mengenai bentuk dan isi teks, yaitu mengenai organisasi, gaya, dan fokus tulisan, gagasan utama yang disampaikan dan sudut pandang penulis, termasuk mengenai kaitan teks dengan kebutuhan dan minat pembaca.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui membaca skimming, pembaca dapat mengambil suatu keputusan bahwa bahan bacaan yang ada apakah perlu dibaca keseluruhan atau sebagian saja sesuai dengan kebutuhan dan minatnya saja. Selain itu skimming juga bermanfaat sebagai review terhadap teks yang sudah dibaca sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa skimming menuntut pembaca sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan organisasi teks, pengetahuan leksikal, terutama kata-kata yang mengatakan suatu petunjuk (*lexical clues*), dan kemampuan menemukan ide pokok suatu bacaan. Dengan demikian, pembaca diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan sangat cepat yang sangat cepat dengan berbekal kemampuan cangkuan mata yang sangat luas dan beralih dengan cepat dari bagian demi bagian teks yang penting dibaca, berdasarkan pengetahuan mengenai organisasi teks dan pengetahuan mengenai kata-kata petunjuk teks. Seseorang dapat dikatakan sebagai pembaca skimming yang baik bila dapat memproses teks yang berisi sekitar 800 kata dalam 1 menit.¹⁶

6. Manfaat Membaca

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, social, budaya, politik maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sangat diharapkan oleh penulis agar timbul adanya minat pembaca terhadap membaca. Berikut manfaat membaca buku yang dapat kita dapatkan, diantaranya:

1. Dapat menstimulasi mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh lainnya. Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bias tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.

2. Dapat mengurangi stress

Setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, tak jarang hal tersebut dapat memicu timbulnya stress. Dengan melakukan kegiatan membaca yang bias dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormone stress seperti hormone kortisol. Dengan membaca dapat

¹⁶ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 146-147.

membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%.

3. *Menambah wawasan dan pengetahuan*

Dengan membaca buku dapat mengisi kepala kita tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang.

4. *Dapat menambah kosakata*

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak kita mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita. Hal ini tentu saja dapat membantu bagi kita untuk dapat mengartikulasikan, membantu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lugas, serta dapat menambah rasa percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain.

5. *Dapat meningkatkan kualitas memori*

Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak kita dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah kita baca. Misalnya saja karakter, latar belakang, ambisi, sejarah, maupun berbagai macam unsur atau plot dari setiap alur cerita. Setiap memori dapat membantu untuk menempa jalur otak serta memperkuatnya.

6. *Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis*

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang kita baca. Kita seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk ke dalam alur cerita dan membantu dalam penyelesaian cerita tersebut.

7. *Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi*

Pada saat membaca buku, kita dapat melatih otak untuk lebih focus dan berkonsentrasi pada apa yang kita baca. Hal ini akan melatih kita untuk dapat juga lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian.

8. *Melatih untuk dapat menulis dengan baik*

Dengan bertambahnya kosakata yang kita miliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu kita untuk dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang sebaik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah kita baca sebelumnya.

9. *Dapat memperluas pemikiran seseorang*

Seseorang yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak atau kurang gemar

membaca. Dengan kegiatan membaca buku, kita bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal, yang nantinya bisa kita jadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk dapat memutuskan sesuatu.

10. Dapat meningkatkan hubungan sosial

Kegiatan gemar membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan social manusia, dimana ia bisa lebih mengenai berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan social suatu masyarakat. Sehingga apabila suatu saat ia berkunjung ke tempat tersebut, ia telah tahu bagaimana cara bersikap untuk menghabiskan waktu mereka untuk melakukan kegiatan kreatif atau intelektual seperti membaca mengalami tingkat penurunan kognitif hingga 32% daripada mereka yang tidak membaca kemudian harinya.

11. Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar

Seorang psikolog dari University of Buffalo menyatakan bahwa ketika seseorang sedang membaca buku, hal tersebut dapat membantunya untuk mengidentifikasi karakter dalam buku yang ia baca. Ia akan mengalami jenis hubungan kehidupan nyata yang dapat meningkatkan rasa inklusi. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan persahabatan dengan dunia luar.¹⁷

Dari pemaparan manfaat membaca diatas kita dapat menarik kesimpulan dengan membaca kita dapat mengambil manfaat tidak hanya dengan memahami apa yang kita baca tetapi juga untuk kehidupan sosial kita sehari-harinya. Seperti misalnya membantu kita terhubung dengan dunia luar, dengan membaca kita bisa memahami yang terjadi dengan dunia luar tanpa harus berjalan ke luar.

Selain manfaat membaca di atas, terdapat pula beberapa ragam membaca serta manfaatnya sebagai berikut:

1. Membaca sekilas untuk mencari topik

Kadang-kadang kita membaca bukan untuk mencari informasi yang rinci. Kita hanya ingin mengetahui secara umum apa yang dibicarakan dalam tulisan yang kita baca. Dalam hal ini, kita tidak perlu memfokuskan perhatian pada bagian-bagian tertentu. Kita bisa membaca tulisan dengan cepat/secara sekilas dari awal sampai akhir. Dari kegiatan membaca cepat ini kita mendapat ide tentang topik tulisan yang kita baca.

2. Membaca cepat untuk informasi khusus

Membaca cepat juga bisa dilakukan kalau kita menginginkan informasi khusus dari sebuah tulisan. Perhatian kita hanya tertuju pada bagian-bagian yang kita inginkan. Bagian-bagian yang mengandung informasi yang tidak kita inginkan tidak mendapat perhatian kita.

¹⁷ Dino Saputra, "15 Manfaat Membaca Buku", diakses dari manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku, pada tanggal 25 November 2016 pukul 20.15 WITA.

3. Membaca teliti untuk informasi rinci

Kita mungkin juga ingin mendapatkan informasi rinci tentang suatu hal. Dalam hal ini, kegiatan membaca difokuskan pada bagian yang mengandung informasi yang ingin kita ketahui secara rinci. Begitu kita sampai pada bagian tersebut, kita membacanya dengan teliti sampai kita benar-benar memahami informasi yang ingin kita dapatkan. Bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan tidak perlu dibaca lebih lanjut.¹⁸

7. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk memahami arti dari setiap tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam kegiatan membaca seseorang berusaha menangkap semua informasi yang tepat dalam tulisan tersebut sehingga dapat menambah wawasan mereka. Dengan kata lain, membaca dapat menjadi cara membuat orang menjadi pintar dan berwawasan luas. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca agar seluruh informasi dalam bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan konsentrasi pembaca

Membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap apa yang sedang dibaca dalam teks tersebut. Makin kurang aktivitas verbalisasi, makin cepat terhadap terhadap tanggapan itu. Semakin kita menyerap ide, manusia semakin independen, tidak terpaku terhadap kata, tidak mendengarkan terhadap apa yang kita lafalkan, dan tidak bergantung pada kata. Informasi yang diserap dalam membaca sama dengan apa yang diserap waktu mendengarkan. Bila membaca sumber informasinya adalah kata dan dalam mendengarkan sumber informasinya adalah ucapan. Kesan yang diperoleh oleh mata atau telinga diantar ke otak. Pembaca dan Pendengar itu mengerti informasi yang diemban oleh kata atau ucapan itu sendiri sehingga mudah dimengerti seseorang.

Apabila perhatian kita fokuskan pada bahan yang kita baca maka gagasan dan gambaran tentang isi bacaan akan nampak jelas dan mudah kita pahami. Koordinasi dan kerja sama antara otak dengan mata sangat menentukan dalam aktivitas membaca konsentrasi sangat diperlukan. Jadi, dalam aktivitas membaca konsentrasi sangat diperlukan. Tanpa konsentrasi mustahil pembaca dapat mengingat dan memahami berbagai informasi yang telah dibaca.

Kurangnya konsentrasi setiap pembaca disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Ada Orang yang memerlukan tempat yang tenang dalam aktivitas membaca dan ada juga justru sebaliknya yaitu memerlukan hiburan seperti radio atau musik lainnya. Kurangnya konsentrasi dapat juga disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian terhadap apa yang dibacanya. Oleh karena itu, isi bahan bacaan sangat

¹⁸Dr. Ramly, M.Hum, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia* (2014) hal.75.

mempengaruhi konsentrasi pembaca itu sendiri. Begitu juga dapat disebabkan kurangnya kesiapan fisik dalam keadaan lelah.

Peningkatan konsentrasi dalam aktivitas membaca, pada dasarnya ada dua kegiatan penting yaitu:

- a. Menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang membuat pikiran jadi tidak tenang.
- b. Memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap bacaan.

Hal ini termasuk memilih tempat dan waktu yang sesuai dengan selera pembaca itu sendiri. hal yang tidak ketinggalan pula yaitu memilih bahan bacaanyangmenarik. Jadi, tehnik membaca perlu dipahami bersama, seperti kegiatan mensurvei bahan bacaan, menentukan tujuan bacaan, dan cara-cara memusatkan konsensentrasi.¹⁹

2. Mempersiapkan Aktivitas Membaca

Kesiapan membaca yang dimaksud yaitu kematangan seorang Anak yang memungkinkan dirinya dalam melaksanakan aktivitas membaca tanpa melibatkan efek negatif dalam perkembangan kognitifnya (Tampubolong, 1993:42). Kesiapan membaca meliputi kematangan Fisik, kematangan Psikologi, kematangan Linguistik, dan kematangan Sosial.

Kesiapan membaca Siswa dipengaruhi lengkapnya fasilitas yang dimiliki termasuk kelengkapan buku-buku bacaan sesuaidengan kebutuhan Siswa, ketersediaan meja dan kursi yang memadai, penerangan yang cukup, dan ketantraman perasaan secara kondusif. Kelengkapan fasilitas ini perlu diperhatikan oleh Orang Tua, Guru, dan Pengelola Pendidikan sebagai penentu kebijakan. Hal seperti ini sebagian kalangan menganggap sepele, namun pada hakikatnya sangat penting untuk diperhatikan karena ikut mempengaruhi tingkat pemahaman Siswa, Mahasiswa, dan Masyarakat pembaca lainnya.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dikemukakan prinsip pokok dalam pengajaran membaca, yaitu:

1. Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase, dan kalimat yang bermakna, terutama dari segi pengalaman Siswa/Mahasiswa.
2. Membaca harus didasarkan pada kemampuan memahami Bahasa Lisan dan bukan kemampuan berbicara
3. Membaca bukan tentang mengajarkan bahasa.
4. Membaca tidak harus tergantung pada pengarang.
5. Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi Siswa / Mahasiswa

Mencermati prinsip pengajaran ini maka Guru dan Dosen harus kesiapan-kesiapan membaca Siswa, khususnya pada tingkat pemula Pendidikan Dasar.²⁰

¹⁹Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 153-154.

²⁰Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 149.

a. Tujuan Membaca

Hal ini akan membantu mengarahkan pikiran anak ketika membaca agar lebih fokus dan mendapatkan informasi yang di inginkan. Mempunyai tujuan sebelum mulai membaca sangat memberikan perbedaan dalam proses dan hasil membaca. Setelah mengetahui apa kira-kira yang dibahas dalam sebuah buku, lalu putuskan apakah buku tersebut layak untuk di baca atau tidak.

b. Posisi Membaca

Pada saat membaca, posisi tubuh sangat menentukan seberapa efektif seseorang akan menyerap bacaan. Posisi membaca sangat penting karena memengaruhi seberapa lama kita bertahan dalam membaca. Posisi yang salah akan membuat kita segera tertidur. Posisi yang sering membuat Seseorang menjadi tertidur ketika membaca adalah posisi berbaring. Secara fisik, fisiologis, dan psikologis, posisi tersebut sudah memosisikan diri untuk tidur. Secara fisiologis, telapak kaki juga sejajar jantung. Ini membuat pompa darah dan oksigen dari jantung ke otak juga semakin lemah sehingga otomatis memberikan perintah kepada tubuh untuk beristirahat. Duduklah yang tegak dan pilih tempat membaca yang nyaman.

c. Membaca Dengan Menemukan Ide Pokok

Aktivitas membaca apa saja hendaklah menemukan ide pokok yang terdapat di dalam bacaan, baik tersurat ataupun secara tersirat. Menemukan Ide Pokok tentu bukanlah hal yang mudah. Pembaca harus tekun dan memahami secara detail seluruh komponen-komponen dalam bacaan. Menurut Soedarso (2004: 65) ada beberapa cara menemukan ide pokok dalam bacaan, yaitu:

1. Hendaklah membaca bacaan secara cepat sambil memahami Ide Pokok dalam bacaan.
2. Memberikan reaksi dan tanggapan dalam yang dianggap pokok pembicaraan dalam bacaan.
3. Memahami seluruh detail-detail pokok dalam bacaan.
4. Hendaklah mendapatkan buah fikiran pengarang yang diungkapkan dalam bacaan.
5. Melibatkan konsentrasi secara cepat dan tepat.

Apabila pembaca menemukan Ide Pokok dalam wacana, maka pembaca itu sendiri mudah memahami secara garis besar isi bacaan. Memahami secara garis besar berarti pembaca dapat mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. ide atau maksud membaca isi bacaan tetap sama dengan apa yang telah dibaca. Aktivitas membaca seperti ini digolongkan sebagai aktivitas membaca pemahaman.²¹

²¹Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 156.

d. Kecepatan Membaca

Seberapa efektif kecepatan dalam membaca. Kecepatan seperti apa yang efektif dalam menyerap informasi sangatlah bervariasi. Membaca dengan satu kecepatan monoton yang umumnya dilakukan banyak orang bukanlah sebuah cara yang efektif. Kecepatan yang tepat dalam membaca adalah dengan menyesuaikan kecepatan. Percepatlah pada bagian yang sudah Anda pahami, bagian yang tidak penting, dan bagian yang sudah familier. Perlambatlah pada saat Anda butuh pemahaman, pada bagian yang

e. Membuat Catatan Singkat

Pada saat membaca ada kalanya pembaca tertarik pada suatu segi dari apa yang dibaca karena berkenan di hati. Bacaan yang menarik ini terkadang menjadi suatu penekanan sehingga pembaca itu sendiri mencatat walaupun hanya secara singkat. Catatan singkat tersebut sangat membantu Pembaca untuk memahami kembali bacaan yang pernah dibaca. Selain itu, terdapat kegunaan dalam membuat catatan singkat yaitu membantu melihat struktur apa yang telah dibaca, mengingatkan kepada pembaca apa yang dianggap penting, dan membantu pembaca untuk berkonsentrasi terhadap bacaan yang dibaca.

Membuat catatan singkat harus jelas, mudah dibaca, dipahami dengan baik maksud dari catatan tersebut, dan mampu menghubungkan makna antara catatan yang satu dengan catatan berikutnya. Hal ini sangat penting, karena dapat menciptakan suatu keutuhan makna bacaan bagaimana yang diungkapkan dalam teks aslinya. Dengan demikian ide dari pengarang tersebut tetap dipertahankan oleh pembaca. Pembaca hanya mengembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas dengan kalimat-kalimat pengembang lainnya.²²

f. Mengerti, Bukan Menghafal

Pada umumnya para siswa lebih banyak menghafal kalimat-kalimat atau kata-kata yang teracak daripada memahami artinya. Padahal, inti dari belajar dan membaca adalah mengambil hal yang penting dan selama mungkin dapat mengingatkannya. Daya ingat kita umumnya hanya mampu mengingat 50% dari apa yang kita baca satu jam berselang dan dalam dua hari berikutnya tinggal 30% saja (Soedarso, 2005). Dalam hal ini kita akan mudah mengingat sesuatu yang kita mengerti dengan baik. Oleh karena itu, jika membaca, usahakan memahami artinya.

Untuk mengerti apa yang kita baca, tergantung pada mengapa dan bagaimana kita membaca. Dalam hal ini, jika karena kita mau, karena suka, artinya kita siap dan tahu bagaimana cara membaca dan belajar, maka apa yang kita bacakan akan mudah kita ingat. Jika kita menemui suatu yang menyenangkan dan membaca apa yang kita perlukan, kita akan mengingatkannya. Oleh sebab itu, semakin kita menyenangi bahan yang kita baca, maka semakin mudah pula kita mengingat isinya. Dalam hal ini,

²²Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 156-157.

pembaca diminta untuk memahami isi bacaan, bukan menghaal tulisan yang terdapat dalam teks bacaan. Biasanya seorang pembaca selalu menghaal teks bacaan, dalam waktu yang tidak begitu lama hapalannya akan hilang (ia akan lupa), dan ia sama sekali tidak memahami terhadap apa yang di bacanya. Akan tetapi, jika ia membaca dengan cara memahami maksud yang disampaikan oleh sipenulisnya baik secara tersirat maupun tersurat, ia akan akan mampu mengingat apa yangtelah dibacanya dalam waktu yang lama.²³

8. Problematika Membaca

Dalam kegiatan membaca, ada sebagian orang yang merasa sulit untuk memahami maksud dan isi bacaan tersebut. Sehingga sering kali mereka harus mengulang-ulang bacaan untuk memastikan arti dan maksud yang sebenarnya. Tidak banyak yang mengetahui bahwa hal ini di sebabkan oleh beberapa hambatan yang mereka lakukan sendiri tanpa sadar.

Berikut adalah beberapa hambatan yang kami maksud:

1. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara, sangat memperlambat proses membaca, karena itu berarti megucapkan kata demi kata dengan lengkap.²⁴ Seperti yang kita ketahui bahwa membaca adalah proses berpikir. Kemampuan berpikir seseorang tentu jauh melampaui kecepatan orang berbicara. Oleh karena itu, bila seseorang membaca (dalam hal ini berpikir) lalu diikuti dengan menyuarakan dengan bibir, tentu kecepatan membaca itu menjadi terhambat. Selain itu, ini juga dapat mengganggu orang lain yang juga sedang membaca.

Di sisi lain, membaca dengan vokalisasi dapat mengeluarkan banyak energi, sehingga kita cepat merasa lelah sebab mengucapkan kata demi kata.

Maka untuk mengatasi kebiasaan ini yang secara nyata dapat menghambat kecepatan kita dalam memahami bacaan, dengan cara merapatkan bibir atau mengunyah permen karet, ini hanya saran opsional.

2. Gerakan Bibir

Kebiasaan lain yang melibatkan fisik dalam membaca seperti menggerakkan bibir juga dapat menghambat kecepatan dalam memahami bacaan. Sebab menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Membaca dengan keadaan mulut yang komat-kamit bisa membuat bibir cepat lelah, Rahang atas dan rahang bawah dan pada akhirnya mempengaruhi daya tahan baca.

3. Gerakan Kepala

Sebagian orang juga memiliki kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala dari arah ke kiri dan ke kanan, dan sebaliknya mengikuti kata-kata yang

²³Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 205.

²⁴Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 159.

sedang dibaca. Cara membaca seperti ini kurang tepat kurang efisien karena si pembaca pada dasarnya mengikuti pembacaan kata demi kata.

Untuk mengatasi kepala yang bergerak–gerak ini, maka si pembaca bisa memegang dagunya ketika membaca, maka salah satu tangannya memegang teks bacaan dan tangan yang lain memegang dagu.

Model membaca seperti ini juga akan mengakibatkan kepala makin lelah bahkan pusing. Jika cara mengatasi hambatan yang disebut di atas dilakukan secara rutin, maka kebiasaan buruk dalam membaca itu hilang demi sedikit dengan sendirinya.

4. Menunjuk dengan Jari

Biasanya dalam membaca, kita menjaga agar tidak ada kata yang terlewat maka dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata. Menurut sebuah buku yang pernah termuat dalam situs Universitas Lagon (University of Lagon), menjelaskan bahwa kebiasaan menunjuk pada tulisan dengan telunjuk atau dengan bantuan alat tertentu membawa dampak negatif bagi kegiatan membaca. Alasannya gerakan tangan lebih lambat dibanding dengan kecepatan otak dalam memroses tulisan. Hal ini sama dengan Vokalisasi. Membaca seperti ini juga kurang cepat dan efisien karena si pembaca melakukan pembacaan kata demi kata. Di samping itu, cara membaca dengan menunjuk-nunjuk ini juga bisa membuat tangan cepat lelah dan pada akhirnya bisa mempengaruhi daya tahan baca.²⁵

5. Regresi

Regresi adalah mengulang-ulang kata, frasa, atau pun kalimat yang dibaca. Kebiasaan ini juga merupakan kebiasaan yang buruk. Alasannya, tindakan mengulang-ulang bacaan akan memperlambat kecepatan baca. Dimana seharusnya kegiatan membaca, mata mestinya bergerak terus ke kanan untuk menangkap kata-kata yang berikutnya.

6. Melamun

Kebiasaan regresi disebabkan oleh melamun.²⁶ Jadi melamun saat membaca ini ada kaitannya dengan Regresi. Menurut Soedarso (2002:6) melamun merupakan penyebab kebiasaan regresi. Melamun disebabkan karena kurang konsentrasi saat membaca. Sehingga menyebabkan ingin kembali mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca.

Itulah hambatan-hambatan yang sering kali membuat kita gagal dalam memahami bacaan secara cepat. Berikut adalah satu hal yang perlu diperhatikan dalam membaca, yaitu bahwa, membaca bergantung pula pada bagaimana kebiasaan gerak bola mata, tidak percaya? Perhatikan jenis pembaca berikut:

1. Pembaca yang jelek, di tandai oleh tindakan melihat tanda demi tanda, huruf

²⁵DOCSLIDE, “Membaca Artikel Ilmiah”, diakses dari <http://documents.tips/documents/membaca-efektif-artikel-ilmiah.html> pada tanggal 28 November 2016 pukul 19.45 WITA.

²⁶Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 160.

- demis huruf atau suku kata demi suku kata (semua dilihat satu persatu);
2. Pembaca yang jelek, ditandai dengan tindakan melihat kata demi kata (memahami setiap kata yang tercetak) kemudian baru di kelompokkan; dan
 3. Pembaca yang baik, ditandai oleh tindakan melihat kelompok kata demi kelompok kata (melihat per satuan pikiran) yang ada di dalam kalimat.

Artinya baik dan buruknya cara membaca seseorang tergantung pada bagaimana ia melihat setiap unsur bacaan. Jelas ini berkaitan dengan bagaimana ia mengatur gerak bola mata itu sendiri dalam menelusuri baris-baris bacaan yang ada. Seperti dalam keterangan diatas; pembaca yang jelek melihat setiap kata yang ada, sedangkan pembaca yang baik melihat kelompok perkelompok maksudnya, perbedaan itu terletak pada gerak bola mata, daya jangkauan, atau lamanya berhenti.²⁷ Untuk lebih jelasnya, coba perhatikan contoh berikut:

<p>JAKARTA (Suarakarya)</p> <p>Pemerintah mencanangkan target sebanyak 913.000 wisatawan-wanasing.</p>	<p>JAKARTA (Su<u>ar</u>akarya)</p> <p>Pemerintah <u>mencanangkan</u> target <u>sebanyak 913.000</u> wisatawan-wanasing.</p>
---	--

Itulah gambaran perbedaan antara pembaca yang baik dan buruk dalam mengontrol gerak mata dalam membaca.

Maka dari itu, sudah sepatutnya pembaca paham dalam melakukan gerak kontrol mata agar pemahaman membaca menjadi lebih cepat dan terkontrol. Hal ini bisa dilatih terus menerus agar kebiasaan membaca jelek itu bisa sedikit demi sedikit di hilangkan. Berikut adalah tips-tips nya kita perlu tahu

1. Seberapa lama bola mata berhenti pada setiap perpindahan gerak mata.

Pada saat melihat baris-baris bacaan, bola mata selalu bergerak berpindah-pindah dari satu satuan jarak (yang biasanya berupa kata-kata atau satuan kelompok kata) ke kesatuan berikutnya. Pada setiap satuan penglihatan ini mata selalu berhenti sejenak. Lamanya bergantung dari kemampuan setiap pembaca untuk mengenali makna satuan kata itu. Semakin cepat pemberhentiannya, semakin cepat pula cara membacanya. Oleh karena itu usahakan sesingkat mungkin berhentinya bola mata.

2. Kapan dan dimana pandangan mata harus berhenti?

Yang perlu anda perhatikan juga adalah tempat dimana pandangan harus dihentikan. Artinya, pada setiap satuan bacaan apa, bola mata harus berhenti? Yaitu berhenti pada setiap kata tertentu? Ataukah pada tataran yang lebih luas lagi? Pembaca yang baik tidak melihat kata demi kata, tetapi kelompok kata demi kelompok kata. Artinya, bola mata berhenti pada setiap satuan kelompok kata yang

²⁷Drs. Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, (Malang: Sinar Baru Algensindo, 2004), 36.

menyandang satu satuan makna. Biasanya berupa frasa-frasa.²⁸

3. Seberapa banyak atau luas jangkauan pandang mata?

Ini adalah akibat dari ketentuan-ketentuan sebelumnya. Singkatnya, bila semakin sedikit jumlah penghentian, otomatis semakin lebar jangkauan mata (ingat: Jangkauan mata yang berarti jumlah kata atau kelompok kata yang sekali lihat). Jadi usahakan memahami bacaan itu pada kelompok-kelompok kata saja. Sehingga makin luaslah jangkauan mata itu.²⁹

4. Seberapa banyak mata harus mengulang kembali melihat apa yang telah dibaca?

Usahakanlah sesedikit mungkin kebiasaan mengulang ini. Jika bisa justru tidak mengulang sama sekali.³⁰

9. Membaca Artikel Ilmiah

Membaca artikel ilmiah merupakan tugas yang kompleks. Cara terburuk untuk pendekatan tugas iniyaitu menanganinya seperti dengan membaca sebuah buku teks – membaca dari judul hingga literatur yang disebutkan, dan mencerna setiap kata selama membaca tanpa pemikiran atau kritikan.

Membaca artikel ilmiah berbeda dengan membaca jenis tulisan lainnya karena jenis informasi yang berbeda.

Membaca artikel ilmiah sangat penting dalam memacu penalaran seseorang. Artikel ilmiah biasanya berisi informasi yang berhubungan dengan hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Hasil penelitian ilmiah ini dikemas sesuai dengan sistematika tertentu yang dapat berupa inti atau pokok pembahasan hasil penelitian³¹

10. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Membaca Artikel Ilmiah

1. Memulai dengan memilih artikel untuk mengidentifikasi strukturnya.

Kebanyakan jurnal menggunakan struktur konvensional IMRD: Suatu abstrak diikuti dengan pendahuluan (*Introduction*), Metode-metode (*Methods*), Hasil-hasil (*Results*), dan Diskusi (*Discussion*). Masing-masing bagian ini biasanya memuat ciri-ciri konvensional yang mudah dikenali, dan jika kita membaca dengan antisipasi atas ciri-ciri ini, kita akan membaca suatu artikel dengan lebih memahaminya lebih cepat.

a. Ciri-ciri Abstrak

Abstrak biasanya memuat empat jenis informasi:

- 1) Tujuan atau pemikiran dasar dari studi (mengapa mereka melakukan itu)

²⁸Drs. Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, (Malang: Sinar Baru Algensindo, 2004), 38.

²⁹Drs. Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, (Malang: Sinar Baru Algensindo, 2004), 39.

³⁰Ibid., 40.

³¹Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016), 160.

- 2) Metodologi (bagaimana mereka melakukan itu)
- 3) Hasil-hasil (apa yang mereka temukan)
- 4) Kesimpulan (apa artinya itu)

Kebanyakan ilmuwan membaca abstrak terlebih dahulu. Yang lain – khususnya para ahli di bidangnya – melompat dari judul ke visual karena visual, pada banyak kasus, memberitahu pembaca tentang jenis eksperimen apa yang dilakukan dan hasil apa yang diperoleh. Kita seharusnya mulai membaca sebuah karangan dengan membaca abstrak dengan cermat dan mencatat empat jenis informasi yang diuraikan di atas. Kemudian pindah ke visual kemudian yang lainnya dari karangan.

b. Ciri-ciri Pendahuluan

Pendahuluan menyajikan dua tujuan: membuat pembaca tertarik pada persoalan dan menyediakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk memahami artikel. Umumnya, pendahuluan mengarahkan pembaca dari informasi yang luas (apa yang diketahui tentang topik) ke informasi yang lebih khusus (apa yang tidak diketahui) ke sebuah titik fokus (pertanyaan apa yang penulis tanyakan dan yang dijawab). Jadi, penulis menjelaskan pekerjaan sebelumnya yang mengarah pada pemahaman sekarang ini atas topik (umum) dan kemudian meletakkan pekerjaan mereka (khusus) dalam suatu bidang.

c. Ciri-ciri Metode

Bagian Metode memberitahu pembaca tentang eksperimen apa yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang dinyatakan dalam Pendahuluan. Metode-metode sering sulit untuk dibaca, khususnya untuk siswa tingkat sarjana, karena bahasa teknik dan tingkat kerincian yang cukup bagi ilmuwan terlatih lainnya untuk mengulangi eksperimen. Bagaimanapun, kita dapat lebih memahami desain suatu eksperimen secara menyeluruh dan mengevaluasi validitasnya dengan membaca bagian Metode secara cermat.

d. Ciri-ciri Hasil dan Diskusi

Bagian 'hasil' memuat hasil-hasil – pernyataan tentang apa yang ditemukan, dan merujuk pada data yang ditunjukkan secara visual (gambar dan tabel). Biasanya, penulis tidak memasukkan informasi yang akan perlu dirujuk, seperti perbandingan terhadap hasil lainnya. Sebaliknya materi itu ditempatkan pada Diskusi – penempatan pekerjaan dalam konteks bidang yang lebih luas, diskusi juga berfungsi untuk menyediakan sebuah jawaban yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan pada Pendahuluan dan untuk menjelaskan bagaimana hasil-hasil tersebut mendukung kesimpulan.

Ketika mulai membaca sebuah artikel untuk pertama kali, pilih artikel untuk menganalisis secara menyeluruh. Apakah bagian-bagian yang dilabeli dengan *heading* yang mengidentifikasi struktur? Jika tidak, catatlah apa strukturnya. Putuskan bagian mana yang memuat materi yang paling dibutuhkan untuk

pemahaman tentang artikel tersebut. Kemudian putuskan urutan dimana kita akan membaca bagian-bagian tersebut.

2. *Membedakan poin utama*

Karena artikel berisi banyak informasi, mungkin hal ini akan menyulitkan dalam membedakan poin-poin utama sebuah artikel dengan poin-poin turunannya. Maka tetap berfokuslah pada garis utama artikel yang membangun tulisan tersebut.

3. *Menghasilkan pertanyaan dan menyadari pemahaman dirisendiri*

Membaca adalah suatu tugas aktif. Sebelum dan selama membaca, bertanyalahpadadirisendirisepertipertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Siapa penulisnya? Jurnal apa ini? Mungkinkah saya menyangsikan kredibilitas perkerjaannya?
- b. Sudahkah saya menghabiskan waktu untuk memahami semua istilah-istilah yang ada?
- c. Sudahkan saya membaca kembali atau mereview yang akan menolong saya memahami pekerjaan ini dengan lebih baik?
- d. Apakah saya menghabiskan terlalu banyak waktu membaca bagian artikel yang kurang penting?
- e. Adakah seseorang yang dapat saya ajak bicara tentang bagian artikel yang memusingkan?

Setelah membaca, bertanyalahpadadirisendiri pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Masalah khusus apa yang dibicarakan dalam penelitian? Mengapa hal itu penting?
- b. Apakah metode yang digunakan baik?
- c. Penemuan khusus apa yang ditemukan? Apakah saya mampu meringkasnya dalam satu atau dua kalimat?
- d. Apakah penemuan-penemuan didukung oleh bukti-bukti yang meyakinkan?
- e. Adakah interpretasi alternatif dari data yang tidak dibicarakan oleh penulis?
- f. Bagaimana penemuannya, unik/baru/tidak biasa atau membantu pekerjaan lain di lapangan?
- g. Bagaimana hasil-hasil temuan ini berkaitan dengan pekerjaan yang membuat saya tertarik? Terhadap yang lainnya yang sudah saya baca?
- h. Penerapan khusus apa dari ide-ide yang dihadirkan dalam artikel? Eksperimen yang lebih jauh apa yang akan menjawab pertanyaan yang tersisa?

Memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti seperti halnya yang tertera diatas ketika membaca artikel ilmiah menunjukan kita adalah pembaca yang kritis yang senantiasa berusaha menggali lebih dalam isi dari suatu bacaan, juga dapat membantu kita mengidentifikasi hal-hal yang merupakan penting dan memunculkan sistematika membaca dan berpikir yang baik dalam proses membaca artikel ilmiah tersebut.

4. Menarik kesimpulan

Tidak semua yang kita pelajari dari artikel dinyatakan secara eksplisit. Ketika kita membaca, bergantung pada pengetahuan sebelumnya dan pengalaman dunia, sebagaimana latar belakang yang tersedia pada artikel, untuk menarik kesimpulan dari materi tersebut. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembaca yang secara aktif menarik kesimpulan, mampu memahami dengan baik dan mengingat informasi.

Pembaca efektif membuat catatan – hal ini meningkatkan ingatan dan pemahaman. Kita mungkin berpikir bahwakitakaan mengingat semua yang kita baca pada tugas kelas penelitian, karangan profesional, proposal atau tesis kita, namun hal-hal yang rinci akan tertinggal. Kembangkan suatu template untuk mencatat catatan pada artikel yang dibaca, atau menyadur template berikut. Ketika mengakumulasi sejumlah besar koleksi artikel, template ini akan membantu untuk membedakan artikel dan menemukan referensi yang tepat untuk karangan kita sendiri dengan cepat.³²

Tujuan Membaca Artikel Ilmiah

1. Mengumpulkan informasi
2. Menambah wawasan
3. langkah untuk menyusun artikel ilmiah

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Membaca itu sangat penting karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi. Selain untuk mendapatkan informasi, membaca juga bermanfaat untuk memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri, dapat menstimulasi mental, mengurangi stress, menambah kosa kata, dan memperluas pemikiran seseorang. Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis, dimana kita mengamati tulisan secara visual dan berpikir dalam mengolah informasi dalam bacaan tersebut.

Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membaca nyaring (bersuara), membaca senyap (dalam hati), membaca scanning/skimming, membaca dengan menunjuk jari dan sebagainya. Akan tetapi dalam membaca, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti meningkatkan konsentrasi, dan mempersiapkan aktivitas membaca, karena bahan bacaan itu sendiri ada beberapa macam seperti buku, artikel, majalah, iklan dan lain-lain.

³²Marry Purugganan, Ph.D., *Bagaimana Membaca Suatu Artikel Ilmiah*, 11 Februari 2013. 21 November 2016.

2. Saran

Kami penyusun makalah menyarankan untuk terus membaca, karena dengan membaca kita bisa memperoleh informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Akan tetapi ketika membaca, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti yang telah disebutkan dalam materi diatas agar apa yang kita baca dapat dipahami dengan mudah.

Menyadari bahwa penyusun makalah masih jauh dari kata sempurna, kedepannya akan lebih focus dan detail dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dino Saputra, "15 Manfaat Membaca Buku", diakses dari manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku, pada tanggal 25 November 2016 pukul 20.15 WITA.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dr. Ramly, M.Hum, 2014, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.